

PENGARUH RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE BOOK VALUE

(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)

Idha Ayu Apsari

Dwiatmanto

Devi Farah Azizah

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya Malang

Email : idhaayuapsari@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was determine the effect of significant either simultaneously or partially between the Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Longterm Debt to Equity Ratio to Price Book Value at the company's sub sectors of food and beverages listed on the Stock Exchange Indonesia period 2010-2013. The independent variable are Return On Equity (ROE), and the Net Profit Margin (NPM), which is a calculation of profitability, and Debt to Equity Ratio (DER), and Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) which is a calculation of the capital structure, while dependent variable is Price Book Value (PBV), which is a calculation of the firm value. This study is quantitative research explanatory by using purposive sampling technique in sampling and acquired 17 companies from 20 companies. Analysis model used in this study is multiple linear regression model. The result showed that simultaneous ROE, NPM, DER, and LDER has positive signifikan effect on PBV, while partially ROE and NPM has significant positive effect on PBV, and DER and LDER has not significant effect on PBV.

Keywords : Profitability, Capital Structure, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial antara *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan perhitungan dari profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) yang merupakan perhitungan dari struktur modal, sedangkan variabel dependen yaitu *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perhitungan dari nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel, dan diperoleh 17 perusahaan dari 20 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE, NPM, DER, dan LDER berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan secara parsial ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, dan DER dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Kata kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan yang berdiri selalu berusaha untuk terus menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi yang dapat dilihat pada rasio-rasio profitabilitas perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan yang didukung oleh sumber pendanaan yaitu modal dan hutang yang merupakan unsur dari struktur modal, yang tercermin pada rasio-rasio hutang perusahaan. Rasio-rasio tersebut merupakan rasio-rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, yang pada dasarnya dapat menyediakan informasi bagi investor mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu keputusan investor dalam pembelian saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen, yaitu laba bersih perusahaan yang dibagikan pemegang saham (Michelle & Megawati, 2005). Laba yang tinggi, keuntungan yang akan dibagikan pada pemegang saham akan semakin tinggi pula, dan hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang selanjutnya berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Investor mau membayar dengan harga tinggi bila perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang, yang dapat dinilai dari *profit* perusahaan.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio ROE (*Return On Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*). ROE merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham (Dewi dan Wirajaya, 2013). NPM mengukur laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan sehingga bila NPM semakin besar, kinerja perusahaan akan semakin produktif, dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Bastian dan Suhardjono, 2006:299 dalam Rinati, 2008).

Tujuan perusahaan dapat tercapai tidak hanya dengan mengandalkan profitabilitas perusahaan, namun juga harus didukung oleh sumber pendanaan yaitu modal yang kuat dan hutang, yang merupakan struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2010:225). Struktur modal menentukan penggunaan hutang

yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan (Antari dan Dana, 2013).

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan LDER (*Longterm Debt to Equity Ratio*). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. LDER menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Prabansari dan Kusuma, 2005). Penggunaan hutang jangka panjang dapat menurunkan biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang dapat meningkatkan laba perusahaan karena adanya pengurangan pajak perusahaan dan biaya modal perusahaan yang rendah akan berpengaruh pada harga saham perusahaan dan akhirnya akan memberikan dampak pada nilai perusahaan (Agnes, 2013).

Tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan pada dasarnya merupakan cerminan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan di masa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga dalam Gayatri dan Mustanda, 2014). Nilai perusahaan yang meningkat, akan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan PBV (*Price Book Value*) sebagai variabel dependen karena PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham perusahaan yang akan dibeli. PBV digunakan untuk menilai kinerja harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya.

Penelitian ini memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena angka laju pertumbuhan penduduk berdasarkan data BPS menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2004-2013, sehingga kebutuhan akan makanan dan minuman pun akan meningkat seiring dengan pertambahan penduduk Indonesia dan ini akan memberikan prospek yang baik bagi perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Price Book Value* sebagai cerminan dari nilai perusahaan, sehingga judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt to***

Equity Ratio terhadap Price Book Value (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Wulandari, 2010). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon sebagai sinyal positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Profitabilitas menjadi dasar penilaian kondisi keuangan dalam menghasilkan laba suatu perusahaan.

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham (Dewi dan Wirajaya, 2013). Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:65)

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan efisien dalam menekan biaya untuk meningkatkan laba dari penjualan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:62)

Struktur Modal

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013). Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. *Trade off theory* menyatakan asumsi titik target struktur modal yang belum optimal (100 persen hutang), setiap peningkatan rasio hutang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang (Kasmir, 2008:157-158). DER dapat menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER, maka resiko perusahaan semakin tinggi karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri. Kondisi DER diatas 1, perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Nugroho, 2006). DER dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Irawati, 2006)

Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)

LDER menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Prabansari dan Kusuma, 2005). Penggunaan hutang jangka panjang akan memberikan perlindungan pajak bagi perusahaan, karena dalam perhitungan pajak bunga hutang akan dikurangi terlebih dahulu, berarti penggunaan hutang akan meringankan pajak perusahaan. Perusahaan juga harus mempertimbangkan resiko yang akan dialami perusahaan apabila menggunakan hutang dalam pendanannya (Chelmi, 2012). LDER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDER = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

(Sudana, 2011:21)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan di masa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga dalam Gayatri dan Mustanda, 2014). Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula investor bersedia membayar selembar saham (Nasehah dan Widjyarti, 2013).

Price Book Value

PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Kusumajaya, 2011). Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV diatas 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Herdiningsih dalam Hidayati, 2010). Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Wirawati dalam Hidayati, 2010). PBV dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per share}}$$

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Common Equity}}{\text{Share Outstanding}}$$

(Brigham dan Ehrhardt, 2005:455-456)

Perumusan Hipotesis

Hipotesis 1 : Secara simultan *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

Hipotesis 2 : Secara parsial *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil objek penelitian perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013, dimana data perusahaan diambil dari Galeri Investasi BEI yang berada di pojok BEI Fakultas Ekonomi di Universitas Brawijaya atau dengan mengakses www.idx.co.id. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh

17 perusahaan dari 20 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas), dan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

(Hasan, 2008:74)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (dengan uji F) dan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (dengan uji t).

Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk melihat prosentase variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen atau untuk melihat prosentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sujarwani dan Endrayanto, 2012:24). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif

	roe	npm	der	lder	pbv
N	Valid	68	68	68	68
	Missing	0	0	0	0
Mean	24.421	11.714	103.470	42.007	4.713
Minimum	4.1	1.5	19.4	4.1	.5
Maximum	137.5	54.1	355.0	259.5	47.3

Sumber : SPSS 16.0, data diolah

Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50760748
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.050
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.805

Sumber : SPSS 16.0, data diolah

Berdasarkan tabel 2 nilai signifikansi sebesar $0,805 > 0,05$ menunjukkan bahwa uji normalitas terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat terdeteksi dari nilai *Variance Inflation Factor* diatas 10.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
roe	.411	2.434	
npm	.433	2.309	
der	.438	2.283	
lder	.396	2.524	

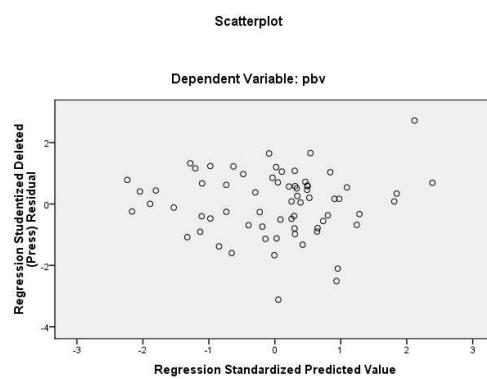
Sumber : SPSS 16.0, data diolah

Nilai VIF pada tabel 3 menunjukkan nilai yang kurang dari 10 untuk setiap variabel

independen, maka dapat dikatakan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadi tidaknya ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas, yang dapat diuji dengan *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Sumber : SPSS 16.0, data diolah

Scatterplot diatas menunjukkan bahwa data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.847

Sumber : SPSS 16.0, data diolah

Nilai dU dengan $k' = 4$ dan $n = 68$ yaitu 1,733 dan 4-dU yaitu 2,267. Nilai D-W pada tabel 4 yaitu sebesar 1,847 dimana nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU, maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel-

variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut persamaan dari hasil analisis regresi linear berganda.

$$PBV = 1,336 + 0,879 \text{ROE} + 0,258 \text{NPM} - 0,271 \text{DER} + 0,165 \text{LDER} + \epsilon$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan yaitu bila terjadi kenaikan ROE satu satuan, akan meningkatkan PBV sebesar 0,879. Bila terjadi kenaikan NPM satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 0,258. Bila DER naik satu satuan PBV akan turun sebesar 0,271 dan bila LDER meningkat satu satuan PBV akan meningkat sebesar 0,165.

3. Uji Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Pertama (Uji F)

Hipotesis pertama menerangkan bahwa secara simultan ROE, NPM, DER, LDER berpengaruh signifikan terhadap PBV. berdasarkan uji F menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan menolak H_0 .

b) Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Hipotesis kedua menerangkan bahwa secara parsial ROE, NPM, DER, LDER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Berdasarkan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Pengaruh ROE terhadap PBV

Nilai signifikansi ROE yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. ROE yang dapat dikatakan baik, dengan prosentase 20% setiap tahun selama periode penelitian menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Potensi keuntungan yang tercermin dari rasio ROE akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap permintaan saham.

ROE menunjukkan tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang investor. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi daripada perusahaan dengan tingkat keuntungan yang rendah. Respon positif dari investor tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai PBV.

2) Pengaruh NPM terhadap PBV

Nilai signifikansi NPM yaitu $0,033 < 0,05$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan volume penjualan dan harga jual, dan dengan menekan biaya-biaya. Tingkat NPM yang dapat dikatakan baik dengan prosentase 11% setiap tahun selama periode penelitian menunjukkan semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan dan tingginya tingkat pengembalian keuntungan bersih yang akan dibagikan pada pemegang saham. Sinyal positif ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tingkat keuntungan dari penjualan yang tinggi, sehingga harga saham akan naik dan semakin meningkatkan nilai PBV.

3) Pengaruh DER terhadap PBV

Nilai signifikansi $0,093 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa DER tidak menjadi fokus investor dalam keputusan pembelian saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2010-2013. Investor lebih melihat pada prospek perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dilihat pada tingkat laba dan penjualan yang baik.

Perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung stabil dapat secara aman menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar karena tidak memiliki peluang kebangkrutan yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung tidak stabil. Investor menganggap wajar ketika perusahaan memiliki banyak hutang selama diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat penjualan yang baik. Hal inilah yang membuat minat investor terhadap permintaan saham yang berdampak pada nilai PBV tidak dipengaruhi oleh DER.

4) Pengaruh LDER terhadap PBV

Nilai signifikansi $0,094 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Fokus investor bukanlah pada LDER yang berarti bahwa LDER tidak mempengaruhi minat investor dalam

keputusan pembelian saham. Investor lebih memperhatikan prospek perusahaan dibandingkan dengan tingkat LDER, sehingga naik turunnya LDER tidak selalu diikuti oleh naik turunnya PBV.

Tingkat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dari tahun 2004-2013, menyebabkan permintaan akan makanan dan minuman turut meningkat, keadaan ini dianggap investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Prospek perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan dalam menghasilkan laba dan tingkat penjualan selama periode penelitian dari tahun 2010-2013 menunjukkan adanya peningkatan. Alasan ini yang lebih yang lebih diperhatikan investor dalam keputusan pembelian saham yang selanjutnya berdampak pada nilai PBV, sehingga dalam penelitian ini LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R Square atau koefisien determinasi yang disesuaikan menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. perhitungan statistik pada tabel 5 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,670 yang berarti bahwa 67% variabel dependen yaitu PBV dipengaruhi oleh variabel ROE, NPM, DER, dan LDER, sedangkan sisanya yaitu 33% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	.670

Sumber : SPSS 16.0, data diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE, NPM, DER, LDER berpengaruh signifikan terhadap PBV.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan DER dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
3. Sebesar 67% PBV dipengaruhi oleh ROE, NPM, DER, dan LDER sedangkan sisanya

yaitu 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian sehubungan dengan *Price Book Value* dengan menambah lebih banyak variabel, menambah metode pengujian, dan menambah periode penelitian.
2. Perusahaan lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio profitabilitas seperti ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, dan perusahaan harus lebih mampu mengelola hutang sebagai pendanaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt. 2005. *Financial Management : Theory and Practice*. South-Western : Cengange Learning.
- Hasan, Iqbal.2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Cetakan ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka : Bandung.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, M.A., Drs., Lukman 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru, Cetakan ke 11. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan :Teori dan Praktekl*. Jakarta: Erlangga
- Sujarwani, V. Wiratna. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Jurnal**
- Agnes. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.

- Antari, Dewa Ayu Prati Praidy dkk. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Bali*.
- Chelmi. 2012. Pengaruh Financial Leverage Ratio Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Wirajaya, Ary. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi*. Hal. 358-372.
- Gayatri, Ni Luh Putu Rassri dkk. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayanana, Bali*.
- Hidayati, Eva Eko. 2010. Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listingdi BEI Periode 2005-2007. *Universitas Diponegoro*.
- Michelle dan Megawati. 2005. *Tingkat Pengembalian Investasi Dapat Diprediksi Melalui Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage*. Kumpulan Jurnal Ekonomi.
- Nasehah, Durrotun dan Widyarti, Endang Tri. 2013. Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm Size Terhadap Price Book Value (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode Tahun 2007-2010). *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Nugroho, Asih Suko. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti Yang Go-Public Di Bursa Efek Jakarta Untuk Periode Tahun 1994 – 2004. *Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Kusumajaya, D.K., Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Udayana*.
- Prabansari, Yuke & Hadri kusuma. 2005. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Publick yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Sinergi, Edisi Khusus On Finace*: hlm. 1-15.
- Rinati, Ina. 2008. Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1):h: 41-48
- Wulandari. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas, Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah*.